

**PENGGUNAAN METODE BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN
GERAK TARI KANGGURU DI TK ABA LAMPUNG SELATAN**

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**VITA FAUZIA ULFA
1113043039**

Pembimbing:

**Fitri Daryanti, S. Sn., M. Sn
Hasyimkan, S.Sn., M.A.**

Pembahas:

Riyan Hidayatullah, S. Pd., M. Pd



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN GERAK TARI *KANGGURU* DI TK ABA LAMPUNG SELATAN

Oleh

VITA FAUZIA ULFA

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan metode bermain dalam pembelajaran proses gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan nontes. Penggunaan metode bermain sangat membantu memberikan semangat dalam pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran gerak tari *kangguru* menggunakan metode bermain baik, karena siswa mampu memeragakan gerak tari *kangguru* dari motorik kasar yaitu lokomotor dan nonlokomotor serta motorik halus sesuai yang diajarkan guru.

Kata kunci : gerak tari *kangguru*, metode bermain, pembelajaran

ABSTRACT

***THE USING OF PLAYING METHOD IN LEARNING MOTION
KANGGURU DANCE AT TK ABA SOUTH LAMPUNG***

BY

VITA FAUZIA ULFA

The research was aimed to describe the using of playing method in the learning process motion of Kangguru dance in TK ABA South Lampung. This research used a qualitative descriptive method. Technique used to collect the data in this research are observation, documentation, interviews and non-test. The used of playing method were very helpful to giving spirit of delight learning. The results showed that learning kangguru dance of aspects fine motor movement and gross motor skills using playing method was good, because students were able to demonstrate motion kangguru dance that locomotor gross motor movements that teacher had taught.

Key Words : *learning, motion kangguru dance, playing method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2014: 3).

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan sadar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Di dalam PP RI No. 27 Tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah. Bab I Pasal I Ayat (2) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan usia dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar (Patmonodewo, 2008: 43-44).

Pemilihan metode merupakan sebuah tolok ukur tentang kompetensi guru, oleh karena itu pemilihan dan penggunaan metode haruslah tepat dan menyesuaikan faktor-faktor yang ada. Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain adalah kodrat anak. Solehudin (1996) menyatakan bahwa: "Pada intinya, bermain dapat dipandang sebagai salah satu kegiatan yang bersifat volunter,

spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel (Masitoh, 2007: 9 dan 3).

Tari merupakan salah satu gerak dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang di ekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh (Hadi dalam Mustika, 2013: 37). Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Sifat dan bentuk gerak ditentukan oleh motivasi tertentu yang menyebabkan dorongan untuk bergerak, yaitu motivasi-motivasi yang mengatur pengungkapannya dan sifat-sifat emosionalnya.

Berdasarkan Permasalahan tersebut, maka di pilih judul penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan. Setelah dilakukan pra observasi dilihat permasalahan yang terjadi pada penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan di terapkan oleh guru untuk melihat apakah penggunaan metode bermain dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran gerak tari. Penelitian ini sebelumnya sudah ada yang menerapkan yaitu pembelajaran gerak tari bedana menggunakan metode bermain di TK Bintang Ceria 2 Bandar Lampung, akan tetapi memiliki rumusan masalah, objek, subjek dan hasil yang berbeda sehingga membedakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan metode bermain dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013: 6).

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kesiapan rencana pelaksanaan pembelajaran guru pada pembelajaran gerak tari *Kangguru* sebelum memasuki langkah pelaksanaan pembelajaran
2. Mengamati penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* pada setiap pertemuan.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan.
4. Menganalisis penggunaan metode bermain dalam

pembelajaran gerak tari *kangguru* setiap pertemuan.

5. Menganalisis hasil proses tari *Kangguru* dengan metode bermain menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dengan baik dan benar.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas B1 yang mengikuti pembelajaran seni tari sejumlah 22 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan nontes.

1. Observasi

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiono, 2012: 145). Mengamati proses penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh (Sugiyono, 2013: 319). Wawancara dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, lengger, agenda , dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa catatan harian, foto, dan video.

4. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas guru dan siswa siswa dalam pembelajaran tari *Kangguru*. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode bermain dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas dengan menerapkan metode bermain yang diamati pada lembar instrumen pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode bermain dan aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan.

Langkah-langkah analisis data di uraikan sebagai berikut:

1. Memeriksa kembali hasil dari proses penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* yang sudah didapat
2. Mendeskripsikan hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan
3. Menyimpulkan hasil penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari *kangguru* di TK ABA Lampung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil objek TK ABA Lampung Selatan yang berada di Kecamatan Natar, sebelum membahas hasil dari penelitian ini, maka terlebih dahulu akan disampaikan informasi tentang gambaran objek penelitian ini sebagai berikut. Saat ini TK ABA Lampung Selatan berada dibawah kepemimpinan Rusdiana, S.Pd dengan visi utama yaitu “Beriman, Sehat, Mandiri dan Berprestasi” Pada tanggal 20 Oktober 2014 diadakan kunjungan ke TK ABA Lampung Selatan untuk meminta izin penelitian. Kepala TK merekomendasikan kelas B1 yang menjadi subjek penelitian karena dikelas ini pertama kalinya pembelajaran tari di ajarkan yaitu tari *kangguru* yang merupakan pembelajaran gerak dasar tari.

a. Pertemuan pertama

Pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 09.30 WIB, diadakan pertemuan pertama, siswa yang hadir pada pertemuan ini hanya berjumlah 19 siswa. Guru mengajak siswa memasuki kelas dan duduk rapih dengan membentuk lingkaran, kemudian guru memberikan yel-yel kepada siswa yang bertujuan untuk menambah semangat siswa diawal pembelajaran. Pada kegiatan inti setelah guru mengajak siswa dengan duduk membentuk lingkaran, guru mulai menjelaskan tentang hewan kangguru dan kerakteristiknya, beberapa siswa bertanya tentang bentuk hewan kangguru, kemudian guru memberikan gambar hewan kangguru dan mencontohkan bagaimana kangguru melompat. Gerak yang pertama diajarkan

adalah gerak berjalan 4 langkah ke depan dan ke belakang, kemudian gerakan selanjutnya adalah melompat dengan meletakkan tangan di depan dada, pada gerakan ini guru mengimitasikan gerak dari hewan kangguru. Gerakan berjalan kedepan dan mundur kebelakang serta melompat termasuk dalam gerak *lokomotor* sedangkan gerakan tangan yang diletakkan di depan dada termasuk dalam gerakan motorik halus. Kemudian gerakan selanjutnya adalah memutar kedua tangan ke kanan dan ke kiri, gerakan ini termasuk dalam gerakan motorik halus, terlihat bahwa tidak semua siswa mampu menirukan gerakan tersebut. Selanjutnya adalah gerakan meletakkan kedua tangan di perut lalu mengayukannya seperti kangguru yang sedang menggendong anak, gerakan tersebut termasuk dalam gerakan *nonlokomotor*. Sebelum penelitian berakhir guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat memperagakan kembali gerakan yang sudah diajarkan, lalu memotivasi siswa yang belum baik dalam memeragakan gerak untuk tetap terus belajar.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 8 Januari 2015 pukul 09.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini, guru sudah mengkondisikan kelas, sehingga siswa terlihat rapi dari pertemuan pertama. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan yel-yel dan tepuk semangat agar siswa bersemangat, Pertama guru mengajak siswa untuk berbaris menjadi 3 kelompok, 1 baris pertama guru meminta tetap berdiri, kemudian 2 baris lainnya guru

mempersilakan untuk duduk. Kelompok pertama yang berdiri diminta guru untuk merentangkan tangannya kemudian diberikan pemanasan dengan melompat-lompat kecil dilanjut dengan lompatan yang tinggi, kemudian setelah pemanasan dilakukan siswa diminta menirukan gerakan yang diajarkan oleh guru, kelompok yang duduk diminta untuk memperhatikan. proses pembelajaran gerak tari kedua yang diajarkan, yaitu dengan meletakkan tangan kanan terbuka ke samping telinga kanan dan tangan kiri terbuka disamping telinga kiri yang termasuk dalam gerakan motorik halus kemudian dengan menggerakkan kepala ke kanan dan kiri yang termasuk dalam gerakan *nonlokomotor*, lalu gerakan selanjutnya yaitu melompat ke kanan dan kekiri seperti kangguru, gerakan ini termasuk dalam gerakan *lokomotor*, lalu meletakkan tangan dipelipis alis dengan menoleh kekanan dan kekiri yang termasuk juga dalam gerakan motorik halus. Sebelum penelitian berakhir guru memberikan *reward* kepada siswa yang dapat memeragakan kembali gerakan yang sudah diajarkan, lalu memotivasi siswa yang belum baik dalam memperagakan gerak untuk tetap terus belajar.

c. Pertemuan ketiga

Pada tanggal 13 Januari 2015 pukul 09.30 WIB diadakan pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga ini siswa diminta untuk membentuk lingkaran dengan berkelompok berada dalam lingkaran secara bergantian untuk memperagakan tari dan pada pertemuan ketiga ini pertama kalinya siswa belajar gerak tari dengan iringan musik lagu

kangguru. Pada pertemuan ini siswa menirukan guru yang memeragakan gerak tari dengan iringan musik kemudian siswa melakukan gerak tari bersama kelompok dalam lingkaran yang tetap dibimbing, gerakan yang diajarkan dengan iringan musik ini adalah gerakan yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu berjalan ke depan dan mundur ke belakang, melompat, memutar kedua tangan ke kanan dan kiri, meletakkan tangan dengan menepuk-nepuk lalu mengayunkan tangan seperti kangguru yang menggendong bayi. Setelah itu siswa memeragakan gerak tari bersama kelompok tanpa diberikan peniruan gerak oleh guru. Siswa hanya diberi arahan gerak, apabila siswa melakukan kesalahan dalam bergerak.

d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 09.45 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berpindah tempat di ruang Aula, setelah itu guru mengajak siswa untuk duduk membentuk lingkaran, selanjutnya guru memberikan siswa yel-yel dan tepuk karakter, kemudian guru memeriksa daftar hadir siswa lalu guru membagi siswa dalam 3 kelompok. Guru secara bergantian mengajarkan gerak tari *kangguru* menggunakan iringan musik kepada setiap kelompok dengan gerak yang diajarkan pada pertemuan kedua, yaitu gerak meletakkan kedua tangan di telinga kanan dan kiri, menggerakkan kepala ke kanan dan kiri, melompat kanan dan kiri, serta meletakkan tangan di pelipis alis dengan menoleh kanan dan kiri. Namun berbeda halnya

dengan pertemuan kedua, pada pertemuan kali ini gerakan yang diajarkan tersebut menggunakan iringan musik lagu kangguru. Setelah guru mengajarkan berulang-ulang siswa diminta untuk memeragakan dengan kelompok masing-masing, tanpa diberi contoh. Pada akhir pembelajaran guru kembali memberikan *reward* kepada siswa yang sudah bisa memeragakan gerak tari *kangguru* dengan iringan musik, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum mampu memeragakan gerak tari tersebut agar tetap semangat.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima yang dilaksanakan pada 20 Januari 2015 WIB pukul 09.30 WIB, pada pertemuan ini siswa sudah siap berada di aula dengan duduk membentuk lingkaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan pemanasan dengan meminta siswa berjalan di tempat dengan bertepuk tangan. Setelah itu guru memeragakan rangkaian gerak tari dari awal sampai akhir menggunakan iringan musik dan diikuti oleh seluruh siswa. Kemudian setelah guru memeragakan, siswa diminta untuk memeragakan bersama kelompok. Pada akhir pembelajaran guru memberikan *reward* kepada siswa.

f. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam ini dilakukan pada tanggal 22 Januari 2015 Pukul 10.00 WIB, Karena pada hari ini ada kegiatan bersih-bersih sekolah untuk itu siswa memakai pakaian olah raga, dan pembelajaran sedikit terlambat. Pada kegiatan ini guru tidak lagi memberikan pemanasan karena guru

melihat siswa sudah merasa lelah setelah melakukan bersih-bersih sekolah. Guru melihat gerak tari siswa bersama kelompok dengan iringan musik. Guru memanggil setiap kelompok dan meminta untuk memeragakan gerak tersebut secara bergantian, dan kelompok yang menunggu giliran duduk didepan kelompok yang sedang memeragakan gerak.

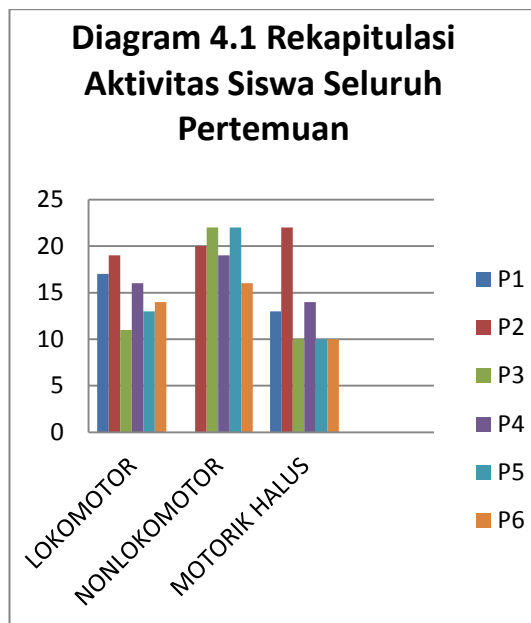
Tabel Pengamatan Aktivitas Guru Seluruh Pertemuan

| No | Instrumen | P 1 | P 2 | P 3 | P 4 | P 5 | P 6 |
|----|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | Mempersiapkan siswa | | | | | | |
| 2 | Melakukan pemanasan | | | | | | - |
| 3 | Pembelajaran sesuai tujuan | | | | | | |
| 4 | Menyampaikan materi dengan jelas | | | | | | - |
| 5 | Menyajikan siswa untuk keterampilan mengamati | | | | | | - |
| 6 | Menyajikan keterampilan mengomunikasikan | | | | | | |
| 7 | Pembelajaran sesuai alokasi waktu | | | | - | | - |
| 8 | Memberikan motivasi individu | | | | | | - |
| 9 | Melakukan penilaian proses untuk siswa | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|---|
| 10 | Mengamati sikap dan perilaku siswa dalam belajar | | | | | | |
| 11 | Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa | | | | | | |
| 12 | Memberikan <i>Reward</i> | | | | | | - |

Data tersebut merupakan rekapitulasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar aktivitas tersebut dilihat dari penggabungan aktivitas guru pada pertemuan pertama hingga pertemuan keenam. Jika diamati pada setiap proses pertemuan guru selalu melaksanakan aktivitas pembelajaran pada setiap lembar pertemuan dengan sangat baik hanya sampai dengan pertemuan ke 5, namun pada pertemuan ke 6 ada 5 penilaian yang tidak dilakukan guru, hal ini dikarenakan adanya kegiatan sekolah yang sedikit menghambat pembelajaran pada pertemuan keenam.

Diagram Pengamatan Aktivitas Seluruh Siswa



Pada diagram tersebut menunjukkan bahwa proses penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari dikategorikan baik karena dari hasil proses pembelajaran gerak tari lebih dari setengah jumlah siswa mampu dalam memeragakan gerak tari *kangguru* dengan penilaian gerak *lokomotor*, *nonlokomotor* dan *motorik halus* yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dengan 6 kali pertemuan terhadap penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari di TK ABA Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan penggunaan metode bermain ini memberikan semangat kepada siswa diawal pembelajaran. Kegiatan pembelajaran gerak tari dengan aspek motorik kasar yang terbagi

dalam lokomotor dan nonlokomotor serta motorik halus ini berlangsung dalam 6 pertemuan dengan pengamatan proses setiap pertemuan. Aktivitas pembelajaran pada aspek motorik kasar yaitu berjalan ke depan dan mundur ke belakang, melompat 4 kali, melompat ke kanan dan ke kiri, gerakan tersebut merupakan gerakan lokomotor, pada gerakan ini ada beberapa siswa yang masih kurang dan perlu diperbaiki, kemudian gerakan menggerakkan kepala ke kanan dan kiri, dan menoleh ke kanan dan kiri termasuk dalam gerakan nonlokomotor, pada gerakan tersebut hampir semua siswa dapat melakukannya sesuai dengan ringan musik selanjutnya pada gerakan memutar tangan ke kanan dan kiri, meletakkan tangan diperut dengan menepuk-nepuk, mengayunkan tangan ke kanan dan kiri, meletakkan tangan di telinga kanan dan kiri, dan meletakkan tangan dipelipis alis termasuk dalam gerakan motorik halus, pada gerakan ini hanya ada beberapa siswa yang masih sulit melakukannya sesuai dengan iringan musik. Berdasarkan pengamatan proses keseluruhan aktivitas pembelajaran siswa dengan penggunaan metode bermain dalam pembelajaran gerak tari menggunakan aspek motorik kasar dan motorik halus sebagai penilaian dianggap baik.

Saran

Setelah dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran gerak tari di TK ABA Lampung Selatan, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran maupun penelitian yang berhubungan dengan materi ini, diantaranya :

1. Kepada Guru untuk lebih banyak menambah permainan-permainan agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan
2. Kepada Guru lebih untuk menambah strategi yang lebih baik dalam menanggulangi keaktifan siswa di dalam kelas
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aktivitas guru dan aktivitas siswa agar lebih ditingkatkan guna mendapatkan pembelajaran yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung: Aura
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Renika
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta